

TESIS

**NYANYIAN RAKYAT *LANCANG KOCIK* SUKU SAKAI:
KAJIAN HIPERSEMIOTIKA**



LISTI MORA RANGKUTI

NIM 1920732006

Pembimbing 1 : Dr. Drs. Khairil Anwar, M.Si.

Pembimbing 2 : Drs. Ferdinal, M.A., Ph.D.

**PROGRAM STUDI MAGISTER SASTRA
PROGRAM PASCASARJANA-FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

Nyanyian Rakyat Lancang Kocik Suku Sakai: Kajian Hipersemiotika

ABSTRAK

NRLK milik suku Sakai di Desa Petani merupakan bagian dari sastra lisan di Provinsi Riau dalam bentuk nyanyian. Penelitian ini mengkaji sastra lisan Nyanyian Rakyat *Lancang Kocik* yang dituturkan pada sore hari di Desa Petani dalam kegiatan mencari ikan dan meramu hasil hutan.

Penelitian ini menjadikan Nyanyian Rakyat *Lancang Kocik* (NRLK) suku Sakai sebagai objek material, sedangkan objek formal dalam penelitian berupa eksistensi dan makna dalam Nyanyian Rakyat *Lancang Kocik* suku Sakai. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat eksistensi serta makna dalam NRLK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa: wawancara mendalam, pencatatan, dan perekaman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipersemiotika yang dikemukakan oleh Yasraf Amir Piliang dengan melihat seluruh tanda-tanda yang membangun eksistensi sehingga dihasilkan makna NRLK.

Dalam pembahasan ditemukan bahwa sastra lisan NRLK dituturkan pada saat beraktivitas di atas sungai dengan menggunakan perahu kecil. Penutur menuturkan NRLK secara spontan. Penutur memiliki kemampuan yang diterimanya dari pengalaman orang-orang tua secara turun-temurun. Sastra lisan ini masih tetap bertahan, meskipun terancam punah. Kepunahan seharusnya tidak terjadi karena nyanyian ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Sakai.

Di dalam penuturan, terdapat bentuk teks lisan NRLK menyerupai pantun-pantun yang tersusun atas unsur berupa: tema, gaya bahasa, konteks, dan unsur bunyi. Selanjutnya, terdapat pula fungsi NRLK sebagai: hiburan, ekspresi duka cita, peluang pariwisata sastra, kritik sosial ekologi, alat intropeksi diri, representasi, dan norma sosial budaya. Dengan melihat konteks penuturan NRLK ditemukan tanda-tanda yang dikaji secara utuh dan totalitas sehingga menjadi eksistensi dalam NRLK. Dengan menganalisis tanda-tanda di dalam eksistensi NRLK, maka dihasilkan makna-makna *hyper* berupa: *pastiche*, *parodi*, *kitsch*, *camp*, *skizofrenia*, hibriditas, nostalgia, topeng realitas, hiperbolis, jejak, dan kekuasaan.

Kata Kunci: sastra lisan, Nyanyian Rakyat *Lancang Kocik*, penuturan, dan hipersemiotika.

The Lancang Kocik Folk Song of Petani Village: A Study of Hypersemiotics

ABSTRACT

NRLK belonging to the Sakai tribe in Petani Village is part of oral literature in Riau Province in the form of songs. This study examines the oral literature of Nyanyian Rakyat Lancang Kocik which is spoken in the afternoon in Petani Village when fishing and gathering forest products

This research uses the Nyanyian Rakyat Lancang Kocik (NRLK) as a material object, while the formal object of the study is the existence and meaning of the Sakai people's Lancang Kocik Folk Song. The purpose of this research is to see the existence and meaning of NRLK. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques in the form of: in-depth interviews, recording, and recording. The theory used in this study is hypersemiotics proposed by Yasraf Amir Piliang by looking at the signs that build existence so that the meaning of NRLK is produced.

In the discussion, it was found that the NRLK oral literature was spoken during activities on the river using a small boat. The speaker said NRLK spontaneously. Speakers have abilities that they receive from the experience of their parents from generation to generation. This oral literature still survives, although it is threatened with extinction. Extinction should not have occurred because this song contains the values of local wisdom of the Sakai people.

In the narration, there is a form of NRLK spoken text resembling rhymes which are composed of elements in the form of: theme, language style, context, and sound elements. Furthermore, there are also functions of NRLK as: entertainment, expressions of condolences, literary tourism opportunities, socio-ecological criticism, self-introspection tools, representations, and socio-cultural norms. By looking at the context of the NRLK narrative, it is found that the signs are studied in its entirety and totality so that it becomes an existence in the NRLK. By analyzing the signs in the existence of NRLK, hyper meanings are produced in the form of: pastiche, parody, kitsch, camp, schizophrenia, hybridity, nostalgia, reality masks, hyperbolism, traces, and power.

Keyboard: *oral literature, Lancang Kocik Folk Song, narration, and hypersemiotics*